

## PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDEKATAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 120/II PULAU JELMU

Esy Wirdami<sup>1</sup>, Fia Alifah Putri<sup>2</sup>

[esywirdami@gmail.com](mailto:esywirdami@gmail.com)<sup>1</sup>, [fiaalifahputri@uinjambi.ac.id](mailto:fiaalifahputri@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan berfikir kritis pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 120/II Pulau Jelmu. Kemampuan berfikir kritis adalah aspek penting yang perlu dimiliki peserta didik dalam rangka mempersiapkan dirinya untuk mengambil peran penting dalam mengisi era eformasi dan demokrasi sekarang ini. Namun kenyataannya kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 120/II masih rendah. Pendekatan berdiferensiasi di jadikan solusi dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik karena pendekatan pembelajaran ini mewajibkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam hal berkomunikasi dan berfikir secara kritis. Penelitian ini menggunakan model Kemiss dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas pendidik pada siklus I di peroleh hasil dengan presentase 67%, kemudian pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 90% kualifikasi sangat baik. Sedangkan pada hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I di peroleh hasil 70% dan meningkat pada siklus II menjadi 90% dengan kualifikasi sangat baik. Kemudian hasil tes peserta didik pada siklus I di peroleh hasil dengan persentase 32% dan meningkat pada siklus II 89%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pendidik dan peserta didik dalam penerapan pendekatan berdiferensiasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa penerapan pendekatan berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 120/II Pulau Jelmu.

**Kata Kunci:** Pendekatan Berdiferensiasi, Berfikir Kritis.

### ABSTRACT

*This research aims to determine the increase in critical thinking in class III students at State Elementary School 120/II Jelmu Island. The ability to think critically is an important aspect that students need to have in order to prepare themselves to take an important role in filling the current era of reform and democracy. However, in reality, the critical thinking ability of class III students at State Elementary School 120/II is still low. The differentiated approach is used as a solution to improve students' critical thinking abilities because this learning approach requires students to be active in the learning process, especially in terms of communicating and thinking critically. This research uses the Kemiss and Mc Taggart model which consists of four stages. Based on the results of observing teacher activities in cycle I, results were obtained with a percentage of 67%, then in cycle II teacher activity increased to 90% with very good qualifications. Meanwhile, the results of observing student activities in cycle I obtained a result of 70% and increased in cycle II to 90% with very good qualifications. Then the test results of students in cycle I obtained results with a percentage of 32% and increased in cycle II to 89%. Based on these data, it shows that there has been an increase in the activity of educators and students in implementing differentiated approaches in the learning process. Thus, it can be concluded that the application of a differentiated approach is able to improve students' critical thinking skills in Natural and Social Sciences learning for class III students at State Elementary School 120/II Jelmu Island.*

**Keywords:** Differentiated Approach, Critical Thinking.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting bagi semua manusia karena pendidikan akan membawa manusia menuju masa depan yang lebih baik, terutama di era globalisasi seperti saat ini. Dimana ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat di era pendidikan ini. Hal ini lah yang mendorong pemerintah untuk terus berusaha memperbaiki pendidikan di Indonesia ini, pemerintah selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan agar warga Indonesia dibekali keterampilan dan kecerdasan yang semakin baik. Jika sudah dibekali pendidikan yang baik, maka warga Indonesia sudah memiliki keterampilan untuk menghadapi hambatan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Menurut (Putri, 2020) bahwa peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara melakukan peningkatan program pembelajaran yang meliputi perencanaan, proses dan penilain pembelajaran. Dimana keriga hal ini jika pendidik semakin terus memperbaiki maka kualitas pembelajaran akan lebih baik juga. Program pembelajaran itu sendiri sudah diatur oleh kurikulum yang berlaku, dimana didalamnya rangkain proses pembelajaran dan implementasinya disesuaikan dengan program pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan salah satu kegiatan yang diwajibkan pemerintah bagi setiap anak, anak berhak menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya agar menjadi orang yang cerdas dan berguna bagi bangsa dan negara ini. Jika anak yang tidak sekolah karena tidak ada biaya dan tidak memiliki orang tua, anak-anak tersebut ditanggung pemerintah dalam pendidikannya seperti yang sudah dijelaskan pada Undang-undang Dasar Pasal 34 ayat (1) yang berbunyi “Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”, maka dari itu pada zaman sekarang ini tidak ada alasan untuk anak tidak menempuh pendidikan. Menyusun sebuah desain pembelajaran, konsep interaksi merupakan sesuatu yang cukup penting untuk diperhitungkan. Oleh karena itu desain pembelajaran tidak dapat digantikan dengan desain informasi. Interaksi sangat berkaitan dengan keberagaman peserta didik. Hal inilah yang menuntut designer pembelajaran untuk dapat memunculkan bermacam-macam desain-desain pembelajaran yang bervariasi.

Pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Kualitas pada pendidikan bisa dikatakan baik jika pembelajarannya juga baik. Dorongan untuk membantu meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran harus dilakukan secara menyeluruh oleh pendidik dan didukung oleh peserta didik dengan pembelajaran yang didapatkan. Pembelajaran yang berkualitas tinggi dengan efektivitas pembelajaran sudah mencapai tujuan pembelajaran maka pembelajaran sudah terpenuhi. Pembelajaran merupakan aktivitas dan proses yang sistematis yang terdiri dari beberapa komponen yaitu pendidik/pengajar, kurikulum, peserta didik, metode, strategi, sumber belajar fasilitas dan administrasi. Masing-masing komponen tersebut tidak bersifat terpisah, komponen tersebut berjalan secara teratur dan saling bergantung satu sama lain sehingga diharapkan melaluinya peserta didik dapat melakukan aktifitas pembelajaran secara baik dan tentunya diharapkan pula hasil belajar yang baik. Berlangsungnya pembelajaran yang aktif maka peserta didik akan mendapatkan pengetahuan yang lebih baik pula (Rusydi Ananda & Fatkhur Rohman, 2023).

Pembelajaran yang aktif akan berdampak positif bagi peserta didik maupun pendidik. Jika proses pembelajaran menjadi aktif akan membuat peserta didik bersemangat belajar dan peserta didik akan mengerti dengan materi yang kita sampaikan, jika peserta didik sudah mengerti dengan materi yang disampaikan maka peserta didik bisa menghasilkan nilai yang memuaskan. Sedangkan bagi pendidik, jika proses pembelajaran didalam kelas sudah berhasil menjadi lebih aktif pendidik akan mudah dalam penyampaian materinya, karena peserta didik sudah fokus kepada pendidik yang memberikan materinya. Maka dari itu betapa menguntungkan jika pendidik bisa

menggunakan media-media pembelajaran yang kreatif dalam proses pembelajaran akan berdampak positif bagi peserta didiknya, jika dalam pembelajaran peserta didik mengerti dengan materi yang disampaikan maka pendidik sudah bisa dikatakan berhasil dalam proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran yang terjadi pada sekolah ini kurangnya pendidik mengetahui gaya belajar peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara secara online kepada guru kelas III sekolah Dasar 120/II Pulau Jelmu, menjelaskan bahwa di sekolah ini pendidik masih menggunakan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi. Dalam proses pembelajaran pendidik kurang memperhatikan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik kurang berani berpendapat dan kemampuan berfikir kritisnya kurang. Berfikir kritis dalam ranah pendidikan sangat diperlukan karena jika peserta didik sudah mampu berfikir secara kritis maka generasi bangsa bisa berfikir secara logis.

Faktanya berfikir kritis dalam sebuah pembelajaran itu sangat membantu peserta didik membuka pikiran untuk memahami dan dapat menjelaskan kembali pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dengan menunjang pemikiran peserta didik maka pendidik akan mudah menyampaikan materi dengan mudah menggunakan pendekatan yang akan digunakan yaitu penerapan pembelajaran Berdiferensiasi, ketika pendidik sudah berhasil mengajak peserta didik untuk dapat berfikir kritis maka materi yang disampaikan oleh pendidik akan dapat dicerna dengan baik. Dalam sebuah ranah pendidikan apalagi pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan peserta didik sangat membutuhkan cara berfikir yang kritis agar dapat menerima pembelajaran dengan baik. Masalah yang timbul dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar 120/II Pulau Jelmu yaitu kurangnya kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis yang mengakibatkan peserta didik masih banyak yang belum mencapai nilai yang maksimal.

Berdasarkan fakta Kurangnya kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam menganalisis dan menggolongkan maka akan mengakibatkan kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka dari itu kurangnya kemampuan berfikir kritis dan kurangnya pendidik mendekati diri kepada peserta didik mengakibatkan nilai peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas III masih banyak dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dimana jumlah peserta didik 19 orang. Peserta didik yang dianggap tuntas jika memiliki nilai 73 keatas, sedangkan peserta didik yang memiliki nilai 73 kebawah tidak dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. Peserta didik yang memiliki nilai 73 keatas ada 6 orang dan peserta didik yang memiliki nilai 73 kebawah 13 orang. Hal ini terjadi dikarenakan pendidik kurang mendekati diri kepada peserta didik dan tidak mengetahui pembelajaran yang peserta didik inginkan kemudian tidak mengetahui minat dan bakat peserta didiknya.

Berdasarkan masalah yang dialami oleh pendidik maupun peserta didik di Sekolah Dasar 120/II Pulau Jelmu, peneliti memberikan solusi dan sangat menyarankan agar pendidik dapat menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran Diferensiasi merupakan teknik pendidikan yang bisa jadi media pada menjelaskan soal dengan cara yang asik. Pendidikan yang berdiferensiasi ialah upaya adaptasi didalam kelas untuk memenuhi keperluan belajar siswa. Penyesuaian yang dipertimbangkan terkait dengan minat profil belajar, kesiapan, kesiapan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Maka dari itu peneliti menyarankan pendidik menggunakan pembelajaran berdiferensiasi agar pendidik lebih bisa mendekati diri terhadap peserta didik, jika pendidik telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi maka pendidik akan mengetahui gaya belajar setiap individu atau kelompok dan pendidik juga dapat mengetahui minat dan bakat peserta didik. Jika pendidik sudah dekat dan mengetahui kemauan belajar peserta

didik maka apa yang diajarkan oleh pendidik akan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik terutama dalam berfikir kritis pada proses pembelajaran.

Pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik karena pada pembelajaran berdiferensiasi akan membantu pendidik beradaptasi pada proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ricky Avandra<sup>1</sup>, 2022) bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, melalui pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya belajar tentang konsep dan materi saja tetapi dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat mendekatkan pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi akan membantu pendidik mendekatkan dirinya dengan tujuan mengetahui gaya belajar, minat dan bakat peserta didik kemudian akan membuat peserta didik merasa diperhatikan. Dalam pembelajaran berdiferensiasi pendidik akan lebih dekat dengan peserta didik dan peserta didik akan semakin terbuka kepada pendidiknya. Maka dari itu peneliti mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 120/II Pulau Jelmu.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan gabungan antara pengetahuan penelitian dan tindakan, jadi penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan pada sekelompok orang (siswa) kemudian peneliti (guru) menerapkan suatu tindakan untuk mengatasi dari permasalahan yang dialami tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan menunjukkan adanya suatu peningkatan pada aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan pada kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam mengerjakan/menjawab soal tes kelas III pada pembelajaran IPAS. Pada sub bab ini, peneliti akan membahas terkait peningkatan yang terjadi setelah menerapkan pendekatan berdiferensiasi pada proses pembelajaran. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

### **a. Penerapan Pembelajaran Pendekatan Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Materi Hewan Disekitarmu Kelas III Sekolah Dasar Negeri 120/II Pulau Jelmu**

#### **a) Pelaksanaan observasi aktivitas pendidik**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas pendidik yang telah di laksanakan oleh peneliti pada siklus I, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berdiferensiasi belum terlaksana secara maksimal.

Pada pelaksanaan siklus I, pendidik belum maksimal dalam membimbing peserta didik untuk berfikir kritis secara lisan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga hasil ketercapaian yang di peroleh pada siklus I ialah 67%. Pada siklus II, peneliti melakukan upaya perbaikan dari kekurangan yang terdapat pada siklus I sehingga pada aktivitas pendidik siklus II pendidik mengkondisikan aktivitas dan waktu pembelajaran semaksimal mungkin sehingga pada siklus II di peroleh hasil yang cukup meningkat yakni 90% dengan kualifikasi *sangat baik*. Hasil tersebut menunjukkan telah tercapainya indikator kemampuan berfikir kritis. Adapun peningkatan hasil observasi aktivitas guru dapat di lihat pada gambar ini:



Gambar 1. Observasi Hasil Aktivitas Pendidik

b) Pelaksanaan Observasi Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik yang telah di laksanakan pada siklus I, menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan berdiferensiasi sudah cukup maksimal. Akan tetapi peneliti kembali melakukan pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Dari hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I di peroleh hasil dengan presentase 70% dengan kualifikasi baik. Sedangkan setelah di laksanakan siklus II beberapa peserta didik sudah mampu percaya diri dalam mengemukakan pendapat sehingga hasil yang di peroleh mengalami peningkatan pada siklus II yakni 90% dengan kualifikasi sangat baik.

Adapun peningkatan hasil observasi aktivitas siswa dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Observasi Aktivitas Peserta Didik

**b. Peningkatan Kemampuan berfikir kritis Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Materi Hewan disekitarmu Melalui pendekatan berdiferensiasi Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 120/II Pulau Jemu**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan oleh peneliti menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS materi hewan disekitarmu. Hal tersebut di buktikan dari hasil tes.

Selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan siklus I, dari hasil tindakan siklus I mengalami peningkatan dari 19 peserta didik terdapat 6 peserta didik yang mencapai skor di atas minimum dengan presentase 32% dengan kualifikasi kurang.

Dari hasil siklus II yang telah peneliti laksanakan dari 19 peserta didik terdapat 17 siswa yang di nyatakan tuntas atau mendapat skor di atas skor minimum dengan presentase ketuntasan 89% dengan kualifikasi sangat baik, dan dua peserta didik lainnya di nyatakan belum tuntas. Dari perolehan hasil akhir pada siklus menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator kinerja yang telah di tetapkan sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan pada siklus II. Peningkatan presentase keberhasilan kelas peserta didik pada pembelajaran IPAS materi hewan disekitar dapat di lihat dari gambar

di bawah ini:



Gambar 3. Ketuntasan Kemampuan Berfikir Kritis

Berdasarkan uraian di atas, maka penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas III SD Negeri 120/II Pulau Jelmu pada pembelajaran IPAS melalui kegiatan pembelajaran dari prasiklus, siklus I hingga siklus II. Peningkatan tersebut dapat di lihat dari beberapa aspek yakni aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan presentase ketuntasan peserta didik. Adapun peningkatan aspek penelitian yang di maksud di rangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan Hasil Penelitian

No	Aspek yang di teliti	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Observasi aktivitas pendidik	67%	90%	23%
2.	Observasi aktivitas peserta didik	70%	90%	20%
3.	Presentase ketuntasan	32%	89%	57%

Tabel di atas telah merangkum peningkatan yang terjadi atas tindakan yang telah di laksanakan dari siklus I sampai siklus II. Pada hasil observasi aktivitas pendidik dan peserta didik serta presentase ketuntasan peserta didik di peroleh hasil peningkatan sebanyak 57%. Hasil tersebut semua indikator kinerja yang telah di tetapkan telah tercapai dan penelitian ini mengalami peningkatan.

Berdasarkan tabel-tabel di atas sudah dijelaskan peningkatan yang dialami pada saat penelitian, berikut peneliti membuat grafik peningkatan dari lembar observasi aktivitas pendidik siklus I dan siklus II, lembar observasi peserta didik siklus I dan siklus II dan persentase ketuntasan hasil tes peserta didik sebagai berikut:



Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan berdiferensiasi yang terdiri atas dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 120/II pada pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Kemampuan berfikir kritis di nilai sebagai kemampuan yang penting di miliki oleh peserta didik pada masa sekarang ini, hal ini sejalan dengan pendapat (Rahmawati et al., 2023) kemampuan berfikir kritis menjadi salah satu kemampuan yang harus di miliki peserta didik. Penerapan pendekatan berdiferensiasi pada penelitian ini di laksanakan pada pembelajaran IPAS di kelas III pada materi hewan disekitarmu. Penelitian tindakan kelas di laksanakan melalui empat tahapan

yakni perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi dan perencanaan ulang. Penelitian terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan, satu pertemuan pelaksanaan tindakan dan pertemuan kedua melakukan penilaian terkait kemampuan berfikir kritis peserta didik. Penerapan pendekatan berdiferensiasi di laksanakan dengan melibatkan peserta didik untuk dapat berfikir kritis dalam kegiatan diskusi maupun menjawab soal yang di berikan pendidik.

Penelitian yang di laksanakan oleh (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023) menyatakan bahwa pendekatan berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis peserta didik yang di peroleh melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi lebih baik di bandingkan dengan proses pembelajaran yang tidak menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang di laksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 120/II pada pembelajaran IPAS di peroleh hasil telah terjadi peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik dari hasil tes yang telah di laksanakan. Pada tindakan siklus I di peroleh hasil dengan presentase 32% dengan 6 peserta didik yang mencapai skor melebihi skor minimum. Dari hasil tersebut belum tercapainya indikator yang di tetapkan sehingga lanjutan pada siklus II, hasil tes siklus II mendapat perolehan dengan presentase 89% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 17 peserta didik. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pendekatan berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 120/II dalam proses pembelajaran IPAS.

## **KESIMPULAN**

1. Penerapan pendekatan berdiferensiasi pada penelitian ini di laksanakan pada pembelajaran IPAS di kelas III pada materi hewan disekitarmu. Penelitian tindakan kelas di laksanakan melalui empat tahapan yakni perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi dan perencanaan ulang. Penelitian terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan, satu pertemuan pelaksanaan tindakan dan pertemuan kedua melakukan penilaian terkait kemampuan berfikir kritis peserta didik. Penerapan pendekatan berdiferensiasi di laksanakan dengan melibatkan peserta didik untuk dapat berfikir kritis dalam kegiatan diskusi.
2. Berdasarkan dari tindakan kelas yang telah di laksanakan pada pembelajaran IPAS kelas III menggunakan pendekatan berdiferensiasi maka memperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan pada kemampuan berfikir kritis peserta didik. Hal demikian dapat di lihat dari hasil observasi dan hasil tes yang di laksanakan pada tindakan siklus I dan II. Pada observasi aktivitas peserta didik sebelum tindakan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum berani dan mampu untuk mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, hasil observasi aktivitas siswa siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yakni memperoleh hasil dengan presentase 70%. Sedangkan observasi aktivitas peserta didik pada siklus II memperoleh hasil 90% kualifikasi sangat baik, dari data tersebut aktivitas peserta didik menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 20%. Pada observasi aktivitas pendidik pada siklus I memperoleh hasil 67% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hasil observasi aktivitas pendidik pada tindakan siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 23%. Selanjutnya berdasarkan penilaian pada tindakan siklus I hingga siklus II juga mengalami peningkatan. Setelah di beri tindakan pada siklus I menunjukkan sebanyak 6 peserta didik yang mendapatkan skor di atas minimum dengan presentase ketuntasan 32% dengan kurang. Dari hasil tindakan siklus I belum mencapai skor minimum yang

ditetapkan maka penelitian di lanjutkan pada tindakan siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan dari hasil refleksi siklus I. Dari hasil tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan menjadi 17 peserta didik yang di nyatakan tuntas dengan mendapat skor di atas minimum dengan presentase ketuntasan 89% dengan kategori sangat baik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan berfikir kritis terdapat peningkatan sebanyak 57% dari hasil tindakan siklus I dan siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Teguh Purnawanto, M. P. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi.
- Alifin, K. M. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model PJBL untuk meningkatkan hasil belajar matematika sekolah dasar negeri Jetis 3 Sukoharjo. *Jurnal DIKBAS BANTARA*, 6(1), 36–46.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Dasar, D. I. S. (2023). *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. 4(2), 2–6.
- Dr. Rusydi Ananda, M. P., & Dr. Fatkhur Rohman, M. (2023). Belajar dan Pembelajaran.
- Fadilla Anwar. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 007 Kabupaten Inhil Riau. 15(1), 37–48.
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Hasanah, L. W., Silalahi, H., & Utama, N. B. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika Materi Keliling Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 237–258. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1064>
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi.
- Padangsidimpuan, I. (2017). Belajar dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. 03(2), 333–352.
- Puspitasari, W. D., & Febrinita, F. (2021). Pengujian Validasi Isi ( Content Validity ) Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring. 4(1), 77–90. <https://doi.org/10.30762/factor-m.v4i1.3254>
- Putri, F. A. (2020). Analisis Program Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thingking Skills) Di MI At-Taqwa Guppi Wojowalur Tahun Ajaran 2018/2019.
- Rahmawati, H., Pujiastuti, P., & Cahyaningtyas, A. P. (2023). Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Empat Sekolah Dasar di SD se-Gugus II Kapanewon Playen , Gunung Kidul Categorization of Critical Thinking Skills of Fourth-Grade Elementary School Students in Cluster II Subdistrict Playen , Gunung Kidul. 8, 88–104. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3338>
- Ricky Avandra1, D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas VI SD. 08.
- Rositawati, D. N. (2018). Kajian berpikir kritis pada metode inkuiri. 74–84.
- Ryan, J., & Bowman, J. (2022). Teach cognitive and metacognitive strategies to support learning and independence. *High Leverage Practices and Students with Extensive Support Needs*, 3(3), 170–184. <https://doi.org/10.4324/9781003175735-15>
- Safrida, L. N., Ambarwati, R., & Adawiyah, R. (2018). Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. 6(April), 10–16.
- Setiawan, M. A., & Palangkaraya, U. M. (2020). belajar dan pembelajaran. August.